

## PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nida Nur'azizzah<sup>1\*</sup>, Anggita Maharani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

\*[nida.suryana@gmail.com](mailto:nida.suryana@gmail.com), [anggi3007@yahoo.co.id](mailto:anggi3007@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Banyak sekali anak-anak yang berada pada ekonomi bawah tidak mengenyam Pendidikan dengan baik. Padahal salah satu hak anak yang terlahir di dunia ini ialah mendapat pendidikan. Pendidikan pertama yang mereka dapatkan ialah pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Namun karena faktor keterbatasan bahan bacaan, fasilitas belajar, dan kurangnya pendidikan dari orang tua siswa membuat proses pembelajaran seorang anak didalam keluarga kurang terpenuhi. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan karena akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar siswa. Namun ada hal yang perlu diperhatikan, bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Statussosial ekonomi dari suatu keluarga memiliki peranan penting terhadap proses belajar dan perkembangan seorang anak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang disimpulkan dan ditampilkan dalam bentuk angka dengan jenis penelitian *expost facto*. Teknik pengambilan penelitian ini adalah metode angket dan hasil tes tulis dengan uji regresi linear. Hasil penelitian pada siswa sebanyak 20 orang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 45,9%. Kondisi social ekonomi orang tua dalam hal ini terdapat tiga aspek yaitu penghasilan orang tua, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar. Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat erat kaitannya dengan kelangsungan proses pembelajaran seorang siswa. Secara tidak langsung hal tersebut mempunyai peranan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** :latar belakang keluarga,social ekonomi, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak yang terlahir di dunia ini. Pendidikan pertama yang mereka dapatkan ialah pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga anak dididik menjadi seseorang yang memiliki sifat dan karakter yang baik. Mereka diberikan pembelajaran yang dianggap terbaik oleh orang tua masing-masing. Pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan terlama karena waktu kegiatan seorang anak banyak dihabiskan didalamnya. Terkait dengan itu, perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak (Rahayu, 2012; Susilawati, 2021). Faktor keterlibatan orang tua sangat diperlukan dan penting dalam perkembangan pendidikan anak dalam keluarga.

Namun karena faktor terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar, dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua siswa membuat proses pembelajaran seorang anak didalam keluarga kurang terpenuhi. Sehingga dibutuhkan pendidikan formal dalam menguatkan karakter setiap anak. Setelah seorang anak menyenam pendidikan formal,biasanya orang tua kurang memperhatikan pelajaran yang telah didapatkan oleh anaknya dengan baik, akhirnya siswa kurang mendapat motivasi dalam belajar (Astuti, 2014; Utomo & Adi, 2018).

Pendidikan formal yang dirasakan oleh seorang anak merupakan tempat ia mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan dalam. Namun pendidikan di sekolah hanya berupaya membantu meningkatkan perkembangan pemikiran seorang anak dan memberikan wawasan yang lebih luas. Faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah motivasi, yang memberi kontribusi sebesar 36% terhadap keberhasilan siswa (Maulidia et al., 2020). Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan

karena jika siswa memiliki motivasi yang baik maka hasil belajar siswa juga baik (Muhsin, 2019). Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Emda 2018; Palittin, Wolo, dan Purwanty 2019). Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu keadaan yang mendorongnya melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar hadir dan berkembang karena adanya suatu kebutuhan yang dirasakan oleh seorang siswa (Sartika, Dahlan, dan Waspada 2018; Widiarti 2018). Dengan adanya motivasi dalam diri seorang siswa, diharapkan siswa tersebut menjadilebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar (Emda, 2018; Samrin et al., 2020; Setyorini & Syahlani, 2019).

Hasil belajar itu sendiri merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran sehingga ia mampu mengkonstruksikan pengetahuan tersebut untuk mencapai hasil yang dinyatakan dengan angka dan diukur melalui suatu tes (Andriani & Rasto, 2019; Nurrahman, 2019). Dalam Taksonomi Bloom dikemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga domain, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik itu berasal dari diri siswa dan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan unsur ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019; Priani & Ismiyati, 2020). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada motivasi ekstrinsik, dimana terdapat tiga indikator yang akan dibahas, yakni penghasilan orang tua, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi keluarganya. Status sosial ekonomi dari suatu keluarga memiliki peranan penting terhadap proses belajar dan perkembangan seorang anak (Ardhiyah, 2019; Islamiah, 2022). Keadaan kondisi sosial ekonomi suatu keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan psikis dan psikologi seorang anak (Samrin et al., 2020). Karena jika status sosial ekonomi keluarga berada dalam kategori tinggi maupun sedang akan mampu mencukupi segala keperluan yang berkaitan dengan keutuhan belajar anak (Bramantha & Yulianto, 2020; Sudarwanto, 2018).

Terdapat berbagai faktor yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi suatu keluarga di masyarakat, diantaranya jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, tinggi rendahnya pendapatan, situasi lingkungan sekitar rumah, kepemilikan harta benda, dan keaktifan dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan komunitas tertentu (Astuti, 2014). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi yang baik akan mampu membentuk dan mendidik anak berdisiplin dalam belajar (Mutia, 2019). Maka indikator status sosial ekonomi orang tua dapat dijadikan sebagai ukuran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan orangtua, dan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua.

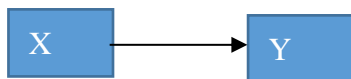
Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari lapangan, latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa SMA Negeri 3 Kuningan berbeda-beda. Mengingat siswa tersebut berasal dari berbagai latar belakang orang tua dengan berbagai pekerjaan dan lingkungan yang berbeda. Dimulai dari seorang petani hingga pejabat dan yang tinggal di pelosok desa hingga ke kawasan kota. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Keragaman latar belakang sosial ekonomi tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan belajar anak-anak, sehingga latar belakang sosial ekonomi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak (Afriyani, 2019; Astuti, 2014).

Keadaan inilah yang membuat peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar seorang siswa, khususnya pada mata pelajaran

matematika. Hal tersebut sesuai dengan keadaan siswa SMAN 3 Kuningan yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Melihat lebih dalam bagaimana aspek sosial ekonomi dapat mempengaruhi gairah belajar seorang anak dalam mempelajari setiap materi yang diajarkan. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang lebih besar dalam menghadapi siswa yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang rendah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu di SMAN 3 Kuningan. Sampel penelitian ini ialah 20 orang siswa yang berada di kelas X MIPA 6. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel kluster (*cluster sampling*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh latar belakang social ekonomi orang tua (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran matematika. Pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X = Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Y = Hasil Belajar Matematika

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Adapaun jenis angket yang digunakan yaitu jenis angket tertutup dimana memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dan untuk tes tulis berupa soal uraian sebanyak 10 butir soal pada materi vektor.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji regresi linier. Rumusnya adalah sebagai berikut:

### a. Uji Regresi Linier

Uji regresi linear digunakan untuk melihat pengaruh antara variable x dan y. Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua (x) terhadap hasil belajar matematika (y) menghasilkan persamaan  $y = a + b(x)$

Keterangan :

y = Hasil Belajar Matematika

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

### b. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel x terhadap y, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

$n$  = Banyaknya pasangan data  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Total jumlah dari variabel  $x$

$\sum y$  = Total jumlah dari variabel  $y$

$\sum x^2$  = Kuadrat dari  $\sum x$

$\sum y^2$  = Kuadrat dari  $\sum y$

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari total jumlah variabel  $x$  dan variabel  $y$

c. Koefisien Determinan (Penentu)

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$r^2$  = nilai koefisien determinasi

d. Uji Hipotesis

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis maka di digunakan rumus :

$$t_{hitung} = r \frac{n-2}{1-r^2} \quad (2)$$

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang ekonomi sosial orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh anatara latar belakang ekonomi sosial orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

Bila  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Bila  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{table}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Charlinah, 2018) bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Didapatkan data dari beberapa indikator penghasilan orang tua, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar yang telah terpenuhi terkait dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika dan berikut hasil yang diperoleh saat dilakukan penelitian terhadap siswa di SMA Negeri 3 Kuningan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan Orang Tua	Ayah	Ibu	Frekuensi	Presentasi
SD	3	3	6	15%
SMP	2	1	3	7,5%
SMA	11	8	19	47,5%
PT	4	8	12	30%
Total	20	20	40	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua dalam penelitian ini yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 47,5%, selanjutnya S1 sebanyak 30%, SD sebanyak 15%, sedangkan yang paling rendah SMP sebanyak 7,5%. Artinya, sebagian besar orang tua dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan SMA/ sederajat.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Orang Tua	Ayah	Ibu	Frekuensi	Presentasi
Tidak bekerja	0	12	12	30%
Buruh/Petani	2	0	2	5%
Wiraswasta	11	4	15	37,5%
PNS/TNI/Polri	7	4	11	27,5%
Total	20	20	40	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan orang tua dalam penelitian ini yang paling banyak adalah wiraswasta / dagang 37,5%, selanjutnya tidak bekerja sebanyak 30%, PNS/TNI/Polri 27,5%, sedangkan yang paling rendah buruh / petani sebanyak 5%. Pada tabel 2 dapat diketahui orang tua yang tidak bekerja didominasi oleh Ibu dan yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta didominasi oleh kaum Ayah. Artinya, sebagian besar orang tua dalam penelitian ini berprofesi dari wiraswasta (pedagang).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
Kurang dari Rp. 1,500,000	4	20%
Rp.1,500,000 – Rp 2,500,000	3	15%
Rp 2,500,000 – Rp 3,500,000	7	35%
Lebih dari Rp 3,500,000	6	30%
Total	20	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua dalam penelitian ini yang paling banyak adalah Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 sebanyak 35%, selanjutnya penghasilan yang lebih dari Rp. 3.500.000 sebanyak 30%, penghasilan yang kurang dari Rp.1.500.000 sebanyak 20%, dan paling terendah Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 15%. Artinya, sebagian besar orang tua dalam penelitian ini memiliki pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000.

Sehingga untuk skor setiap indikator dari kondisi social ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Tabel Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$N = \text{jumlah responden yaitu } 20$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,301$$

$$K = 1 + 4,2933$$

$$K = 5,2933$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 5 kelas. Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk kondisi social ekonomi orang tua

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Interval	Frekuensi	Presentase
11-17	0	0%
18-24	2	10%
25-31	10	50%
32-38	6	30%
39-45	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui distribusi frekuensi kondisi sosial ekonomi orang tua tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 25-31 dengan jumlah sebanyak 10 siswa. Kondisi social ekonomi siswa diambil berdasarkan keragaman pekerjaan orang tua serta jumlah pendapatnya, sesuai dengan indicator dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa**

Nama Siswa	Skor
Siswa 1	75
Siswa 2	95
Siswa 3	74
Siswa 4	74
Siswa 5	78
Siswa 6	60
Siswa 7	72
Siswa 8	76
Siswa 9	74
Siswa 10	73
Siswa 11	100
Siswa 12	55
Siswa 13	70
Siswa 14	55
Siswa 15	60
Siswa 16	75
Siswa 17	72
Siswa 18	78
Siswa 19	70
Siswa 20	60

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang baik. Dengan jumlah nilai maksimal 100 poin dalam soal tes yang telah diberikan, 75% para siswa memperoleh poin diatas nilai minimal yakni 70, hal ini merupakan sebagian bagian dari fasilitas belajar yang baik.

- b. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$N$  = jumlah responden yaitu 20

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,301$$

$$K = 1 + 4,2933$$

$$K = 5,2933$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 5 kelas. Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk motivasi belajar siswa.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

Interval	Frekuensi	Presentase
0-20	0	0%
21-40	0	0%
41-60	5	25%
61-80	13	65%
81-100	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 61-80 dengan jumlah sebanyak 13 siswa. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh besarnya nilai korelasi sebesar 0,459 atau 45,9% yang berarti kondisi social ekonomi orang tua memberikan pengaruh sebesar 45,9% terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,042 seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Correlations**

		Sos Eko	Motivasi
Sos Eko	Pearson Correlation	1	-.459*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	20	20
Motivasi	Pearson Correlation	-.459*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat yakni :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang ekonomi sosial orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara latar belakang ekonomi sosial orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

Karena signifikansi menunjukkan 0,042 sehingga nilainya kurang dari 0,05, ini berarti  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh dari latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 6 SMAN 3 Kuningan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Kuningan sebesar 45,9% dan 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam hal ini terdapat tiga aspek yaitu penghasilan orang tua, pendidikan orang tua dan fasilitas belajar. Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat erat kaitannya dengan efektifitas dari proses pembelajaran seorang siswa. Kemampuan sosial ekonomi orang tua yang baik membuat siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Secara tidak langsung hal tersebut mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Dan saya berharap akan adanya penelitian lanjutan yang lebih diperbanyak lagi subjek dan indikator sosial ekonomi yang diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. (2019). *Pengaruh perhatian orang tua dengan latar belakang sosial ekonomi berbeda terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MSI 01 Kauman Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Ardhiyah, M. A. (2019). Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 5-8.
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344.
- Astuti, S. (2014). Hubungan antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 159/1 Rambahan.
- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 38-47.
- Charlinah, N. P. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Dan Lingkungan Sosial Siswa Terhadap Self Efficacy Serta Dampak Terhadap Komunikasi Matematis Siswa SMA*. (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 3 allakuang kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216-228.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 93–196.
- Fadlan, A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 81-88.
- Islamiah, M. (2022). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Cendrawasih I Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Maulidia, R., Hasanah, T., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla'ul Anwar. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3), 122-129.
- Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.



- Mutia, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, 4(2), 273-278.
- Nurrahman, B. A. (2019). *Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips kelas xi smk muhammadiyah 5 kalitidu* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379-390.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65-71.
- Samrin, S., Syahrul, S., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250-271.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1), 39-51.
- Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(02), 177-193.
- Sudarwanto, B. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116-121.
- Susilawati, Y. (2021). Pengaruh Efektivitas Bimbingan Orang Tua dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 158-168.
- Utomo, S. D., & Adi, B. W. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298-305.